



## Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Halmahera

Prianka Lusy Koraag, Universitas Halmahera

Deswita Lestiawati Tumada ✉, Universitas Halmahera

Elsye Jesti Mutji, Universitas Halmahera

Ardhitya Nugrahatama Tjuana, Universitas Halmahera

Malton Dama, Universitas Halmahera

✉ [pkoraag@gmail.com](mailto:pkoraag@gmail.com)

**Abstract:** This study examines the impact of TikTok usage on the development of English reading skills among students in the Elementary School Teacher Education Program (Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD) at Halmahera University. A quantitative experimental research design was employed, utilizing pre-test and post-test assessments to evaluate the effectiveness of TikTok as a supplementary tool for Improving reading skills. The sample consisted of 50 participants, divided into two groups. The results showed that both groups improved their reading skills after the intervention. The experimental group, which used TikTok, had an average Pre-test score of 68% and a post-test score of 85%, showing a 17% improvement. Statistical analysis confirmed that this improvement was significant ( $t = 4.62, p < 0.05$ ). In contrast, the control group, which used traditional print materials, had an average Pre-test score of 70% and a post-test score of 78%, with an 8% improvement, which was also statistically significant ( $t = 2.11, p < 0.05$ ), but less than the experimental group. An independent t-test comparing the post-test scores of both groups revealed a significant difference, with the experimental group scoring higher ( $M = 85%$ ) compared to the control group ( $M = 78%$ ) ( $t = 3.41, p < 0.05$ ). Survey results from the experimental group showed that 80% found TikTok engaging, 70% felt it improved their reading skills, and 65% thought it was a useful tool for language learning. These findings suggest that TikTok was more effective than traditional methods in improving English reading skills.

**Keywords:** TikTok, English reading skills, language learning, social media, educational technology, digital learning

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap pengembangan keterampilan membaca bahasa Inggris pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuantitatif dengan menerapkan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi efektivitas TikTok sebagai media pendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sampel penelitian terdiri dari 50 peserta yang dibagi ke dalam dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan keterampilan membaca setelah perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok memperoleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 68% dan skor *post-test* sebesar 85%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Analisis statistik mengonfirmasi bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ( $t = 4,62; p < 0,05$ ). Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan bahan bacaan cetak konvensional memperoleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 70% dan skor *post-test* sebesar 78%, dengan peningkatan sebesar 8%. Peningkatan tersebut juga signifikan secara statistik ( $t = 2,11; p < 0,05$ ), namun lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Hasil uji *t* independen yang membandingkan skor *post-test* kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi ( $M = 85%$ ) dibandingkan kelompok kontrol ( $M = 78%$ ) ( $t = 3,41; p < 0,05$ ). Selain itu, hasil survei pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa 80% peserta menganggap TikTok menarik untuk digunakan, 70% menyatakan bahwa TikTok membantu meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan 65% menilai TikTok sebagai media yang bermanfaat untuk pembelajaran bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris

**Kata kunci:** TikTok, keterampilan membaca bahasa Inggris, pembelajaran bahasa, media sosial, teknologi pendidikan, pembelajaran digital

**Received** 10 Mei 2026; **Accepted** 30 Mei 2026; **Published** 31 Mei 2026

**Citation:** Koraag, P.L., Tumada, D.L., Mutji, E.J., Tjuana, A.N., & Dama, M. (2026). Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Halmahera. 6 (02), 536-542.



## PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera, sebagaimana mahasiswa pada umumnya, sering menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris. Kondisi ini disebabkan oleh dominannya mata kuliah yang berfokus pada bidang keilmuan utama serta terbatasnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan berbahasa Inggris. Padahal, penguasaan bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam konteks akademik maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengeksplorasi pemanfaatan platform digital, seperti TikTok, sebagai sarana yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Keterampilan ini membantu mahasiswa memahami berbagai jenis teks, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kompetensi bahasa secara keseluruhan. Namun demikian, mahasiswa di negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, termasuk Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku Utara, masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan konten autentik berbahasa Inggris.

Menurut Lee (2021), TikTok menawarkan platform yang inovatif bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan. Melalui video-video berdurasi singkat yang memadukan unsur visual dan audio, TikTok memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengembangkan kemampuan menyimak, memahami konteks budaya, serta memperluas penguasaan kosakata secara lebih alami dan dinamis. Sementara itu, Turner (2022) menyatakan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Inggris, terutama bagi generasi muda yang telah terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, efektivitas platform ini sangat bergantung pada bagaimana penggunaannya diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan tertentu, seperti penguasaan kosakata, pelafalan, dan pemahaman budaya.

Popularitas TikTok di kalangan mahasiswa menjadikannya sebagai salah satu media yang potensial untuk mendukung pembelajaran informal. Platform ini memungkinkan mahasiswa memperoleh paparan berkelanjutan terhadap bahasa Inggris di luar lingkungan pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh konten TikTok terhadap kemampuan membaca mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai integrasi media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan tidak selalu mampu menarik minat dan keterlibatan mahasiswa secara optimal, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sering kali bukan menjadi fokus utama bidang studi mereka. Padahal, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik karena membantu mahasiswa memahami berbagai informasi tertulis, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran alternatif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap keterampilan membaca bahasa

Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera. Metodologi penelitian ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen *pre-test* dan *post-test*. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2017), penggunaan *pre-test* dan *post-test* merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian eksperimen untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan (*treatment*). Tes diberikan sebelum dan sesudah periode intervensi guna membandingkan kemampuan membaca mahasiswa. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan memanfaatkan bahan bacaan cetak. Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan peningkatan keterampilan membaca antara kedua kelompok tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 25 mahasiswa pada kelompok eksperimen dan 25 mahasiswa pada kelompok kontrol. Pemilihan partisipan dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi *pre-test* dan *post-test*. Kedua kelompok diberikan tes pemahaman membaca (*reading comprehension test*) yang sama sebelum dan sesudah periode intervensi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu sehingga hasil yang diperoleh lebih merepresentasikan dampak jangka pendek dari penggunaan TikTok terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Selain itu, kuesioner diberikan kepada kelompok eksperimen untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, termasuk persepsi terhadap efektivitas, tingkat keterlibatan (*engagement*), dan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Data utama penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah penggunaan TikTok memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Setelah pelaksanaan intervensi, kelompok eksperimen diminta mengisi kuesioner untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Kuesioner tersebut mencakup aspek keterlibatan, efektivitas, dan kebermanfaatan penggunaan TikTok. Creswell (2014) menyatakan bahwa survei merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian eksperimen untuk memperoleh data mengenai persepsi dan pengalaman partisipan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Pertama, dilakukan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian perlakuan. The formula for a paired simple t-test is:

$$t = \frac{M_d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- $M_d$  = rata-rata selisih antara skor berpasangan (*mean difference*);
- $S_d$  = simpangan baku dari selisih skor (*standard deviation of differences*);
- $n$  = jumlah pasangan data atau jumlah peserta dalam setiap kelompok.

Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2017), *paired sample t-test* digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua data yang saling berhubungan, seperti skor pre-test dan post-test.

Selanjutnya, dilakukan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah intervensi melalui TikTok menghasilkan peningkatan keterampilan membaca bahasa Inggris yang lebih signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Rumus *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- $M_1$  dan  $M_2$  = rata-rata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
- $s_1^2$  dan  $s_2^2$  = varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
- $n_1$  dan  $n_2$  = jumlah peserta pada masing-masing kelompok.

Field (2013) menegaskan bahwa *independent sample t-test* merupakan teknik analisis yang tepat untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang independen guna mengetahui perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera berpartisipasi dalam penelitian ini. Para peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran membaca secara konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal membaca bahasa Inggris mereka. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan membaca yang relatif sama. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor sebesar 68%, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor sebesar 70%. Perbedaan yang relatif kecil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan pemahaman membaca yang sebanding sebelum intervensi dilakukan.

Setelah mengikuti intervensi selama dua minggu, kelompok eksperimen menggunakan TikTok sebagai media latihan membaca, sedangkan kelompok kontrol menggunakan bahan bacaan cetak konvensional. Pada akhir periode intervensi, kedua kelompok mengikuti *post-test* yang memiliki tingkat kesulitan dan materi yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada kedua kelompok.

Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran pendukung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 68% meningkat menjadi 85% pada *post-test*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17%. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai  $t = 4,62$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, penggunaan TikTok terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan bahan bacaan cetak juga mengalami peningkatan kemampuan membaca, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol sebesar 70% meningkat menjadi

78% pada *post-test*. Peningkatan sebesar 8% ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca. Hasil uji *paired sample t-test* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai  $t = 2,11$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan skor yang terjadi juga signifikan secara statistik. Namun demikian, peningkatan yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan, dilakukan uji *independent sample t-test* terhadap skor *post-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai  $t = 3,41$  dan  $p < 0,05$ . Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok memperoleh rata-rata skor *post-test* sebesar 85%, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Selain data hasil tes, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa menganggap TikTok sebagai platform yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa sifat konten yang interaktif dan dinamis membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa TikTok efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris mereka, terutama melalui kombinasi unsur visual dan audio yang mendukung pemahaman terhadap materi bacaan. Selain itu, 65% mahasiswa menilai TikTok sebagai media yang bermanfaat untuk pembelajaran bahasa karena memungkinkan mereka mengakses kembali materi yang telah dipelajari dan mengeksplorasi berbagai konten berbahasa Inggris secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik TikTok yang memadukan unsur multimedia, video interaktif, dan penyajian konten yang menarik memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dan teknologi multimedia dapat mendukung proses pembelajaran bahasa secara lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya selama dua minggu, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan dampak jangka pendek penggunaan TikTok terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris. Kedua, jumlah sampel yang terbatas, yaitu 50 mahasiswa, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok dalam jangka waktu yang lebih panjang serta melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan beragam. Selain itu, penelitian di masa mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh TikTok terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*), sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi platform ini dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TikTok merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris

mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Halmahera. Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang inovatif dan menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Karakteristik TikTok yang interaktif, mudah diakses, dan kaya akan konten multimedia memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pendukung pembelajaran dapat dipertimbangkan oleh pendidik dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
2. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
3. Husni, I. (2021). *The effectiveness of TikTok in improving English vocabulary and reading skills among university students* (Unpublished master's thesis). Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Lee, S. S. (2021). Exploring new trends in classroom technology. *Journal of Education and Technology, 10*(4), 45-60
5. Pratama, D., & Nugroho, F. (2021). The impact of TikTok on English vocabulary acquisition among high school students. *Journal of Language and Education, 20*(3), 45-58.
6. Sari, P. L., & Hidayat, R. (2021). The effect of TikTok usage on reading comprehension skills among high school students. *Journal of English Language Teaching, 12*(2), 101-115.
7. Subagio, T., & Lestari, W. (2021). Enhancing reading skills through TikTok: An exploratory study in Indonesian secondary schools. In A. P. Wibowo (Ed.), *Proceedings of the International Conference on Digital Education and Learning* (pp. 134-142). Jakarta: Digital Learning Press.
8. Turner, E. J. (2022). Teaching strategies for the digital age. *Journal of Modern Education, 15*(3), 234-245
9. Wibowo, A. S. (2020). Enhancing reading skills through TikTok: A case study on Indonesian EFL learners. *International Journal of Educational Research, 18*(3), 210-222.

## PROFIL SINGKAT

**Prianka Lusy Koraag** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Halmahera. Aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus kajian pada pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan keterampilan berbahasa, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

**Deswita Lestiawati Tumada** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Halmahera. Bidang minat penelitiannya meliputi pengajaran bahasa Inggris, metodologi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta inovasi media pembelajaran berbasis teknologi.

**Elsye Jesti Mutji** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Halmahera. Minat penelitiannya meliputi linguistik terapan, teknologi pendidikan, media digital dalam pembelajaran bahasa, serta pengembangan keterampilan berbahasa Inggris.

**Ardhitya Nugrahatama Tjuana** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Halmahera. Fokus kajiannya mencakup pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan bahan ajar, literasi bahasa, dan peningkatan kompetensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.

**Malton Dama** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Halmahera. Aktif dalam penelitian dan pengembangan pendidikan bahasa Inggris dengan fokus pada strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa.